

ANALISIS KESULITAN BELAJAR PERKALIAN PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 01 KAMPUNG BATU DALAM

¹Tiotri Ananda, ²Dzikra Fadhila, ³Adrias Adriás, ⁴Fadila Suciana

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Negeri Padang, Indonesia.
tioetrianandakuliah1@gmail.com,
dzikrafadila6@gmail.com,
adrias@fip.unp.ac.id,
fadilasuciana@fip.unp.ac.id

Abstract : Many students face difficulties in learning multiplication is an issue that needs attention. This study aims to analyze the factors that cause difficulties for grade V students at SD Negeri 01 Kampung Batu Dalam in learning multiplication. The approach used was a qualitative method through interviews with grade V teachers. From the interview results, several factors were identified that influenced the difficulties experienced by some students. Internal factors include lack of motivation in learning, low concentration, and fear of multiplication lessons. In addition, there are also external factors that contribute, such as a less supportive learning environment, lack of opportunities to learn, and lack of attention from parents. As a solution to the difficulties in learning multiplication, the teacher applies a learning strategy that involves card games and utilizes the memorization method with Jarimatika. With this approach, it is expected that students can more easily understand and master the concept of multiplication.

Key word : Learning difficulties, multiplication and division, grade V primary school.

Abstrak : Banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam pelajaran perkalian adalah sebuah isu yang perlu mendapat perhatian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa kelas V di SD Negeri 01 Kampung Batu Dalam dalam pembelajaran perkalian. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif melalui wawancara dengan guru kelas V. Dari hasil wawancara, teridentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi kesulitan yang dialami oleh sebagian siswa. Faktor-faktor internal meliputi kurangnya motivasi dalam belajar, konsentrasi yang rendah, serta rasa takut terhadap pelajaran perkalian. Selain itu, terdapat pula faktor eksternal yang berkontribusi, seperti lingkungan belajar yang kurang mendukung, minimnya kesempatan untuk belajar, dan kurangnya perhatian dari orang tua. Sebagai solusi atas kesulitan dalam pembelajaran perkalian adalah guru menerapkan strategi pembelajaran yang melibatkan permainan kartu dan memanfaatkan metode penghafalan dengan Jarimatika. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan menguasai konsep perkalian.

Kata kunci : Kesulitan belajar, perkalian dan pembagian, kelas V SD

Kesulitan belajar adalah kondisi di mana siswa mengalami tantangan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. Hambatan ini menghalangi siswa untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang bervariasi untuk menargetkan tujuan pembelajaran. Selain itu, banyak siswa yang juga menghadapi kesulitan dalam keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung (Fajar Rizqi et al. 2023) dalam (Matematika et al., 2024)

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang berperan penting untuk perkembangan peserta didik dan kemajuan dunia pendidikan. Mata pelajaran ini wajib diambil oleh seluruh siswa, mulai dari Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi sesuai aturan dalam kurikulum nasional. Oleh karena itu, pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, dan mempelajari mata pelajaran ini di berbagai jenjang pendidikan sangatlah penting (Sirait, 2019).

Pendidikan matematika pada jenjang dasar memainkan peran krusial dalam membangun pengetahuan dasar siswa. Salah satu elemen fundamental dalam pendidikan matematika adalah

pemahaman mengenai matematika, khususnya perkalian. Matematika bukan hanya berguna untuk dunia sekolah atau pendidikan, tetapi juga berguna dikehidupan sehari-hari (Mailani et al., 2024). Namun, beberapa siswa di Kelas V SD Negeri 01 Kampung Batu Dalam menghadapi kesulitan dalam memahami operasi matematika tersebut.

Menurut Setianingsih (2019) dalam (Pamungkas et al., 2022), Proses pembelajaran matematika seharusnya dilalui dengan melalui serangkaian tahapan sebelum memasuki jenjang pendidikan formal. Materi matematika yang disampaikan kepada siswa perlu dipahami sebagai sebuah proses yang penting, bukan sekadar hal yang bisa diabaikan. Menurut Putri & Dewi (2020) dalam (Pamungkas et al., 2022) pembelajaran matematika sejatinya bukan hanya sekadar transfer ide, melainkan sebuah proses konstruksi pengetahuan oleh siswa.

Matematika diajarkan di sekolah dengan waktu yang lebih lama dibanding pelajaran lain. Di Sekolah Dasar kemampuan dasar matematika adalah kemampuan perkalian. Materi ini sangat krusial karena menjadi landasan untuk mempelajari konsep-konsep matematika

lainnya (Bahar dan Syahri 2021) dalam (Nursofia Zain et al., 2022)

Mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar bertujuan untuk berpikir logis dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tujuan khususnya adalah untuk mempromosikan dan meningkatkan keterampilan berhitung siswa, sehingga mereka dapat lebih baik menangani angka dalam kehidupan sehari-hari (Depdikbud, 1993) dalam (Pembagian et al., 2019)

Meskipun demikian, dalam praktiknya, pencapaian pembelajaran matematika di tingkat SD masih tergolong rendah, khususnya terkait dengan operasi hitung angka. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa guru belum sepenuhnya menerapkan pendekatan pemecahan masalah dan masih menggunakan metode konvensional. Dengan kata lain, dalam proses pengajaran, guru cenderung kurang melibatkan siswa, terutama dalam penggunaan benda konkret. Pembelajaran lebih banyak berfokus pada buku paket, dan selama sesi pengajaran, guru lebih sering menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama.

Situasi serupa juga ditemukan di SD Negeri 01 Kampung Batu Dalam, khususnya pada siswa kelas V. Berdasarkan pengalaman peneliti dalam berinteraksi

dengan walikelas kelas V, ternyata siswa masih menghadapi tantangan dalam menyelesaikan soal perkalian. Kesulitan ini sering kali terlihat pada proses penyelesaiannya.

Terdapat dua faktor utama yang menyebabkan siswa kelas V mengalami hambatan dalam mempelajari konsep perkalian, yaitu faktor internal, yakni (1) rendahnya motivasi belajar, (2) kurangnya konsentrasi dan fokus, serta (3) kecemasan terhadap mata pelajaran matematika. Sedangkan faktor eksternal meliputi (1) lingkungan siswa yang kurang mendukung, (2) fasilitas belajar yang terbatas, dan (3) kurangnya perhatian dari orang tua (keluarga).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Perkalian dan Pembagian pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Kampung Batu Dalam."

Penelitian ini relevan dengan penelitian dari Mailani et al. (2024) dengan judul "Analisis Kesulitan Siswa dalam Menguasai Operasi Perkalian dan Pembagian di Kelas V SD Negeri 060871 Medan." Dalam penelitian tersebut, solusi yang diajukan oleh guru adalah penerapan metode tutor sebaya. tutor sebaya merupakan pendekatan di mana siswa yang telah pandai dipilih untuk membantu guru

untuk mengajarkan temannya yang lain dalam memahami perkalian (Mailani et al., 2024).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Kampung Batu Dalam, yang terletak di Jl. Lkr. Danau Bawah, Kecamatan Danau Kembar, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Nara sumber dalam penelitian ini adalah walikelas kelas V, mengingat adanya kekurangan keterampilan siswa dalam berhitung, terutama pada operasi perkalian. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan tujuan untuk mengeksplorasi fenomena yang terjadi di kelas V SD Negeri 01 Kampung Batu Dalam. Menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang sistematis dan akurat mengenai pembelajaran matematika, khususnya terkait dengan materi perkalian Ana, R. F. (2021) dan Witarsa (2022) dalam karya (Mailani et al., 2024).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menyelidiki dan menginterpretasikan fenomena-fenomena seperti sikap, pemikiran, keyakinan, serta dinamika sosial yang terjadi pada individu maupun kelompok. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap konteks dan makna dari suatu peristiwa atau situasi.

Langkah-langkah dalam penelitian kualitatif meliputi observasi untuk mengamati perilaku atau kejadian yang terjadi, wawancara untuk menggali informasi lebih lanjut dari subjek penelitian, mengumpulkan data berupa catatan atau arsip yang relevan, serta analisis hasil data yang diperoleh untuk menarik kesimpulan atau temuan yang mendalam.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 01 Kampung Batu Dalam, yang terletak di Jl. Lkr. Danau Bawah, Kecamatan Danau Kembar, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Pemilihan lokasi SD Negeri 01 Kampung Batu Dalam didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Tingginya tingkat kegagalan belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran matematika, khususnya pada materi perkalian,
2. Sekolah ini merupakan tempat di mana peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V.

Selama melaksanakan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan guru walikelas kelas V dan menemukan masih banyaknya siswa yang kesulitan dalam perkalian. Untuk mengatasi permasalahan ini, metode kualitatif dipandang sebagai pendekatan yang tepat,

karena dapat menggali lebih dalam mengenai penyebab kesulitan yang dihadapi siswa dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait permasalahan tersebut.

Sebagai solusinya, guru menerapkan strategi pembelajaran yang melibatkan permainan kartu angka. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami konsep perkalian melalui visualisasi bilangan riil, yang membantu mereka mengingat hasil perkalian dan pola bilangan dengan lebih efektif. Selain itu, permainan kartu angka juga berfungsi untuk melatih siswa dalam melakukan perkalian secara cepat dan tepat.

Selain model pembelajaran dengan menggunakan kartu angka tersebut, peneliti mengemukakan solusi dari kesulitan belajar perkalian pada siswa, yaitu menghafal perkalian dengan jarimatika.

HASIL

Berdasarkan wawancara mendalam dengan walikelas Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 01 Kampung Batu Dalam, beliau mengungkapkan “bahwa masih banyaknya siswa kelasnya yang kesulitan memahami konsep perkalian, khususnya untuk perkalian angka 1-10.”

Sebagai penanggung jawab kelas V, Ibu Zezky telah berusaha semaksimal

mungkin untuk mengoptimalkan strategi dan metode pembelajaran matematika, khususnya dalam pengajaran perkalian. Salah satu metode yang beliau terapkan adalah mengajak siswa belajar sambil bermain menggunakan media kartu bergambar bilangan.

Jenis media ini terbukti bisa memahami perkalian dengan baik (Mufarizuddin, 2017) dalam (Rahmawanti et al., 2021). Desain kartu angka terbuat dari bahan buku cerita yang tebal, bentuknya persegi panjang ukuranya 8x5 cm. Pada sisi depan kartu terdapat soal perkalian, sementara sisi belakangnya memuat jawaban. Kartu angka tersebut dimainkan secara sederhana, yaitu dengan cara sebagai berikut sebagai berikut:

1. Kartu angka diperlihatkan guru kepada peserta didik.
2. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan cepat
3. Kartu akan diberikan kepada peserta didik yang menjawab dengan tepat.

Selain cara di atas, terdapat metode lain untuk memainkan kartu angka sebagai berikut:

1. Peserta didik diminta berdiri berbaris saling membelakangi.
2. Peserta didik menjawab soal perkalian yang diberikan guru. Setiap siswa diberikan waktu selama 3 menit untuk

menjawab sebanyak mungkin soal.

3. Setelah waktu berakhir, peserta didik menghitung berapa banyak kartu angka yang mereka jawab benar yang bergiliran dengan peserta didik lain.
4. Kegiatan dilanjutkan sampai semua peserta didik dapat menjawab soal perkalian tersebut.

Dari pengamatan guru walikelas kelas V, beberapa siswa ragu bertanya kepada guru, yang dapat menyebabkan mereka kesulitan dalam menyelesaikan soal perkalian. Menurut (Ernawati, et al., 2021) dalam (Rahmawanti et al., 2021). Pembelajaran matematika seharusnya tidak berpusat pada materi saja, tetapi juga harus memandang materi matematika sebagai alat dan sarana yang dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan secara lebih komprehensif.

Dengan demikian, sangat penting bagi siswa untuk memahami materi secara mendalam agar mereka dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Dalam konteks ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru walikelas kelas V di Sekolah Dasar Negeri 01 Kampung Batu Dalam, seperti yang dapat dilihat pada tabel wawancara di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Walikelas kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Kampung Batu Dalam

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| 1 | Kurikulum apa yang Ibu gunakan dalam pembelajaran matematika di kelas V? | Kurikulum yang saya gunakan dalam pembelajaran matematika di kelas V adalah Kurikulum Merdeka. |
| 2 | Model apa yang Ibu gunakan dalam melaksanakan pembelajaran matematika, khususnya perkalian? dengan lebih kependekatan keterlibatan aktif siswa untuk menemukan dan mendapatkan pengalaman langsung. | Model yang saya gunakan dalam melaksanakan pembelajaran matematika, khususnya materi perkalian adalah discovery learning, dengan lebih kependekatan keterlibatan aktif siswa untuk menemukan dan mendapatkan pengalaman langsung. |
| 3 | Media pembelajaran apa yang Ibu gunakan untuk memberikan materi perkalian kepada siswa? | Biasanya saya menggunakan media pembelajaran berupa kartu angka. |
| 4 | Apakah Ibu melihat adanya kesulitan yang signifikan pada siswa dalam memahami konsep perkalian? Jika ya, apa saja bentuk kesulitan tersebut? | Ya, siswa cenderung kesulitan menghafal perkalian 1-10. |
| 5 | Menurut Ibu, Terdapat 2 faktor Apa saja yang menyebabkan | |

| | | |
|---|---|---|
| | faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari perkalian? | sebagian siswa kelas V SD mengalami kesulitan dalam pembelajaran perkalian yaitu faktor internal: kesulitan memahami konsep dalam perkalian, konsentrasi dan fokus, (3) kecemasan terhadap matematika. Dan faktor eksternal : (1) lingkungan siswa, (2) fasilitas belajar yang kurang, (3) kurangnya perhatian dari orang tua (keluarga). |
| 6 | Bagaimana langkah Ibu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa? | Biasanya saya mengajak siswa dalam proses pembelajaran di kelas dengan metode permainan. |
| 7 | Apakah Ibu memanfaatkan kelompok belajar atau diskusi sebaya untuk membantu siswa yang kesulitan? | Iya, diskusi dengan sebaya membuat siswa lebih santai dan cepat dalam memahami perkalian, karena dengan berdiskusi bersama teman sebaya siswa menjadi lebih terbuka dan leluasa untuk menanyakan bagian yang belum dimengertinya. |

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru walikelas kelas V mengenai kesulitan pada pembelajaran perkalian di Sekolah Dasar Negeri 01, diketahui bahwa guru telah berupaya menerapkan metode pengajaran yang efektif agar siswa lebih

termotivasi serta mampu memahami dan mengerjakan soal perkalian. Namun, masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam perkalian, terutama karena mereka belum sepenuhnya memahami konsep dasar perkalian, khususnya angka-angka dari 1 sampai 10.

Selain model pembelajaran dengan menggunakan kartu angka tersebut, peneliti mengemukakan solusi dari kesulitan belajar perkalian pada siswa, yaitu menghafal perkalian dengan jarimatika.

Jarimatika yaitu singkatan dari jari dan aritmatika. Jari artinya jari-jari tangan kita sedangkan aritmatika artinya kemampuan berhitung. Jadi jarimatika adalah teknik berhitung dengan menggunakan jari jemari tangan. Metode Jarimatika mengintegrasikan konsep operasi matematika dengan cara yang lebih sederhana dan cepat dalam proses perhitungan. Meskipun tampak susah, metode ini sangatlah mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, cara ini sangat menarik karena menggunakan jari tangan kita. Dapat disimpulkan bahwa metode jarimatika sangat asyik karena belajar sambil bermain dan membuat peserta didik bergerak aktif sehingga tidak kaku. Dengan demikian, metode ini berpotensi untuk memberikan hasil belajar yang lebih baik dan membuat peserta didik lebih aktif

sehingga memupuk minat peserta didik terhadap perkalian. (Sitio, 2017). Dalam (Roffi'ah et al., 2024)

Metode ini banyak digunakan untuk mempermudah proses perkalian, terutama dalam perkalian angka-angka kecil, seperti perkalian dengan angka tujuh. Contoh untuk perkalian angka tujuh dengan angka delapan. Kita bisa menggunakan metode jarimatika dengan mengangkat dua jari sebelah kanan sebagai angka tujuh dan tiga jari sebelah kiri sebagai angka delapan, satu jari pada metode jarimatika berjumlah sepuluh, jadi pada perkalian tujuh dengan delapan jumlah jari yang diangkat ada lima sama dengan lima puluh untuk hitungan sementara.

Untuk jari yang dilipat pada tangan sebelah kanan berjumlah dua, sedangkan untuk tangan sebelah kiri berjumlah tiga, kita tinggal kalikan dua dengan tiga yang didapat hasilnya yaitu enam. Selanjutnya kita tinggal jumlahkan lima puluh dengan enam sehingga hasil yang diperoleh yaitu lima puluh enam.

Jadi untuk hasil perkalian menggunakan jarimatika sama hasilnya dengan perkalian lainnya.

PEMBAHASAAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan walikelas kelas V di Sekolah Dasar

Negeri 01 Kampung Batu Dalam, peneliti menganalisis mengenai kesulitan belajar perkalian pada siswa dengan menerapkan media berupa kartu angka di kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Kampung Batu Dalam pada mata pelajaran Matematika mengenai materi perkalian. Dalam pembelajaran dikelas walikelas kelas V tersebut menerapkan media berupa kartu angka dalam model Discovery Learning di kelas. Discovery learning adalah proses di mana pelajaran tidak disajikan dalam bentuk akhir. Sebaliknya, peserta didik diharapkan untuk mampu mengorganisir pemahaman mereka sendiri. (Kemdikbud, 2013) dalam (Fitriyana & Purwasi, 2024). Model pembelajaran tersebut diterapkan melalui diskusi dengan teman sebaya yang membuat siswa lebih terbuka dan leluasa untuk bertanya mengenai materi perkalian yang belum ia pahami.

Selain model pembelajaran dengan menggunakan kartu angka tersebut, peneliti mengemukakan solusi dari kesulitan belajar perkalian pada siswa, yaitu menghafal perkalian dengan metode jarimatika.

Metode jarimatika merupakan cara yang efektif untuk melakukan perhitungan dengan jari-jari tangan. Metode ini dirancang untuk melatih kemampuan dalam operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian secara mudah

dan menyenangkan. Dengan menerapkan Jarimatika secara tepat, kita dapat membangun visualisasi yang jelas dalam proses berhitung, yang membuat pemahaman kita semakin mendalam. (Asih, 2009) dalam (Himmah et al., 2021).

Teknik ini banyak digunakan untuk mempermudah proses perkalian, terutama dalam perkalian angka-angka kecil, seperti perkalian dengan angka tujuh. Contoh untuk perkalian angka tujuh dengan angka delapan. Kita bisa menggunakan metode jarimatika dengan mengangkat dua jari sebelah kanan sebagai angka tujuh dan tiga jari sebelah kiri sebagai angka delapan, satu jari pada metode jarimatika berjumlah sepuluh, jadi pada perkalian tujuh dengan delapan jumlah jari yang diangkat ada lima sama dengan lima puluh untung hitungan sementara.

Untuk jari yang dilipat pada tangan sebelah kanan berjumlah dua, sedangkan untuk tangan sebelah kiri berjumlah tiga, kita tinggal kalikan dua dengan tiga yang didapat hasilnya yaitu enam. Selanjutnya kita tinggal jumlahkan lima puluh dengan enam sehingga hasil yang diperoleh yaitu lima puluh enam.

Jadi untuk hasil perkalian menggunakan jarimatika sama hasilnya dengan perkalian lainnya.

SIMPULAN

Kesulitan belajar merupakan kondisi di mana siswa mengalami hambatan dalam proses pembelajaran, yang menghalangi mereka mencapai hasil yang diharapkan. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, dan banyak yang menghadapi tantangan dalam keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung adalah hal yang umum. Pendidikan matematika memiliki peranan yang krusial dalam perkembangan siswa dan menjadi mata pelajaran wajib mulai dari Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi. Pemahaman tentang operasi matematika, terutama perkalian, adalah kunci dalam pendidikan matematika, namun banyak siswa di Sekolah Dasar, seperti di SD Negeri 01 Kampung Batu Dalam, yang kesulitan menguasai operasi ini.

Proses pembelajaran matematika seharusnya dianggap sebagai proses yang melibatkan beberapa tahap, bukan hanya transfer ide. Pembelajaran bukan hanya pengajaran dari guru, tetapi juga proses di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri. Di dalam pembelajaran, guru perlu menggunakan metode yang lebih interaktif daripada metode konvensional yang hanya fokus pada ceramah dan buku paket. Kurangnya

metode yang melibatkan siswa seringkali membuat mereka tidak terlibat dalam pembelajaran dan menghambat pemahaman mereka.

Di SD Negeri 01 Kampung Batu Dalam, siswa kelas V mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal perkalian. Kesulitan ini disebabkan oleh faktor internal seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya konsentrasi, dan kecemasan terhadap matematika, serta Faktor-faktor eksternal, seperti lingkungan yang kurang mendukung dan kurangnya perhatian dari orang tua, berkontribusi terhadap kesulitan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai hambatan yang dihadapi siswa dalam memahami konsep perkalian.

Dalam penelitian, metode permainan menggunakan kartu angka diterapkan untuk membantu siswa memahami konsep perkalian. Metode ini melibatkan siswa dalam belajar sambil bermain yang menyenangkan. Wawancara dengan wali kelas menunjukkan bahwa siswa sulit menghafal tabel perkalian, dan guru telah mencoba berbagai strategi untuk meningkatkan pemahaman mereka, termasuk menggunakan metode diskusi sebaya.

Metode jarimatika juga diusulkan sebagai solusi untuk membantu

siswa. Dengan menggunakan jari, siswa dapat lebih mudah melakukan operasi perkalian. Metode ini sederhana dan menarik karena melibatkan keterampilan motorik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun guru menggunakan metode yang telah diterapkan, masih ada banyak siswa yang menghadapi kesulitan, terutama dalam memahami bilangan 1 hingga 10.

DAFTAR RUJUKAN

Fitriyana, N., & Purwasi, L. A. (2024). *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Discovery Learning pada Mata Kuliah Konsep Dasar Matematika SD untuk Mahasiswa PGSD Universitas PGRI Silampari Development of Discovery Learning-Based Modules for PGSD Students at PGRI Silampari University.* 29–42. <https://journal.stkip singkawang.ac.id/index.php/JPMI/article/view/5096>

Himmah, K., Asmani, J. M., & Nuraini, L. (2021). Efektivitas Metode Jarimatika dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 57–68. <https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.270>

Mailani, E., Saragih, D. I., Tampubolon, A., & Sidauruk, D. (2024). *Analisis Kesulitan Siswa dalam Menguasai Operasi Perkalian dan Pembagian di kelas V SD Negeri 060871 Medan*. 8, 41886–41890. <https://jptam.org/index.php/jptam>

Matematika, J. I., Angkasa, K., & Manik, E. A. (2024). *Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Terhadap*

Materi Matematika , Khususnya Dalam Perkalian Berbentuk Cerita Di Kelas II Sekolah Dasar. 2(4). <https://journal.arimsi.or.id/index.php/Bilangan/article/view/157>

Nursofia Zain, B. R., Saputra, H. H., & Musaddat, S. (2022). Analisis Kesulitan Memahami Perkalian 1 Sampai dengan 10 Siswa Kelas 2 SDN 3 Loyok Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1429–1434. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.788>

Pamungkas, D., Sundari, R. S., & Saputro, B. A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Perkalian dan Pembagian pada Siswa Kelas III. *Cerdas Mendidik*, 1(1), 1–13. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/cm/article/view/12298%0Ahttp://journal.upgris.ac.id/index.php/cm/article/viewFile/12298/6639>

Pembagian, D. A. N., Di, B., Iv, K., & Negeri, S. D. (2019). *I), I), I) I). 1, 60–67* <https://ojs.uho.ac.id/index.php/jipsd/article/view/11044/7841>

Rahmawanti, K., Sundari, S., Sutama, S., Ishartono, N., Waluyo, M., Sunaryo, I., & Cahyo, A. N. (2021). Penggunaan Kartu Perkalian sebagai Media Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 135–143. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.15697>

Rofi'ah, S. N., Wasita, U., Jumaida, J., Faidah, A. H. N., & Rozak, A. (2024). Peningkatan Kemampuan Numerasi Siswa Melalui Metode Jarimatika pada Perkalian Siswa Kelas 5 SD Negeri Banjaragung 2. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 3(3), 183–190. <https://doi.org/10.56855/intel.v3i3.1122>

Sirait, R. (2019). Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Perkalian Dan Pembagian Melalui Metode Snowball Drilling Di Kelas V Sd Negeri 067092 Medan Maimun 2018. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 9(1), 65–75. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v9i1.14312>